

Evaluasi Kenyamanan dan Keamanan Sirkulasi Pejalan Kaki pada Pasar Induk Terpadu Lambaro di Aceh Besar

Thifal Qothrun Nada¹, Riza Priandi², Riza Aulia Putra²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

² Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: thifalqothrun06@gmail.com

Abstract

Lambaro Central Market is a traditional market in Aceh Besar with the largest number of traders. This causes conditions in a dense market. Pedestrian circulation functions to support the movement and smoothness of user activities, especially at the Lambaro Integrated Main Market. To find out how good the current circulation condition is, it is necessary to make observations to evaluate it. The purpose of this study is to analyze the comfort and safety of pedestrian circulation. The analytical method used is the mixed method. The variables in this study consist of comfort and safety, comfort indicators namely circulation, accessibility, natural style and climate, cleanliness, beauty, dimensions of paths and facilities. The safety indicators are floor covering materials and special need rooms. It can be concluded that related to the physical condition of circulation at the Lambaro Integrated Main Market has not met the standard and the size is less than ideal, especially in terms of comfort and security it is lacking, in some segments it is uncomfortable to use because one has to give in to prioritize other visitors to pass, this is because traders' goods are placed in the circulation space which becomes an obstacle and the circulation space becomes narrow. On average, the pavement in the circulation space suffers damage caused by the behavior of users who carry goods carts through the pedestrian circulation space. User perceptions explain that the physical condition of pedestrian circulation at the Lambaro Central Market is unsafe and uncomfortable. The evaluation results are in line with the user's perception.

Keywords: Circulation, Convenience and Security, Central Market

Abstrak

Pasar Induk Terpadu Lambaro merupakan pasar tradisional di Aceh Besar dengan jumlah pedagang paling banyak. Hal tersebut menyebabkan kondisi di dalam pasar menjadi padat sehingga mempengaruhi pergerakan dan kelancaran sirkulasi pejalan kaki. Untuk mengetahui seberapa baik kondisi sirkulasi yang ada sekarang, perlu diadakan observasi untuk mengevaluasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kenyamanan dan keamanan sirkulasi pejalan kaki. Metode analisis yang dilakukan yakni metode campuran mix method. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kenyamanan dan keamanan, indikator kenyamanan yaitu sirkulasi, aksesibilitas, gaya alam dan iklim, kebersihan, keindahan, dimensi jalur dan fasilitas. Pada indikator keamanan yaitu material penutup lantai dan ruang berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan kondisi fisik sirkulasi di Pasar Induk Terpadu Lambaro belum memenuhi standar dan ukuran yang kurang ideal, terlebih untuk hal kenyamanan dan keamanan sangatlah kurang, pada beberapa segmen tidak nyaman digunakan karena salah satu harus mengalah untuk mendahulukan pengunjung lain untuk lewat, hal ini dikarenakan barang pedagang yang diletakkan pada ruang sirkulasi yang menjadi penghambat dan ruang sirkulasi menjadi sempit. Rata-rata pekerasan pada ruang sirkulasi mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh perilaku pengguna yang membawa gerobak angkutan barang melewati ruang sirkulasi pejalan kaki. Persepsi pengguna menjelaskan bahwa kondisi fisik sirkulasi pejalan kaki di Pasar Induk Terpadu Lambaro tidak aman dan tidak nyaman. Hasil evaluasi sejalan dengan persepsi pengguna.

Kata Kunci : Sirkulasi, Kenyamanan dan Keamanan, Pasar Induk

1. Pendahuluan

Salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Aceh Besar adalah Pasar Induk Terpadu Lambaro. Pada tahun 2007, pasar ini mulai berfungsi. Pasar ini banyak pengunjung karena lokasi pasar yang strategis dan dekat dengan jalan raya. Pasar Induk Terpadu Lambaro selain terkenal dengan lokasinya yang strategis, juga dengan pilihan barang yang lengkap, harga yang terjangkau, dan sistem tawar-menawar yang ramah antara pembeli dan penjual.

Pasar Induk Terpadu Lambaro masih memiliki beberapa permasalahan, seperti penataan zona perdagangan yang tidak teratur, pola sirkulasi manusia, barang, dan kendaraan yang kurang baik, serta minimnya fasilitas pendukung pasar seperti area parkir, tempat sampah, sistem keamanan, dan lain sebagainya. Pasar Induk Terpadu Lambaro merupakan pasar tradisional di Aceh Besar dengan jumlah pedagang terbanyak yaitu 628 pedagang (Dinas Koperasi dan UKM Aceh Besar).

Jumlah tersebut sudah melebihi kapasitas dari tempat yang tersedia. Minimnya kapasitas ruang

pasar dengan pengunjung yang datang membuat terjadinya kepadatan. Lahan parkir yang sudah ada dijadikan tempat berdagang, yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Akibat dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi guna menentukan bagaimana membangun pasar tradisional yang nyaman dikunjungi serta dapat diakses oleh masyarakat luas dengan sirkulasi yang efektif. Untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna ruang sirkulasi pada Pasar Induk Terpadu Lambaro, maka perlu adanya penanganan dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh dalam hal penataan sirkulasi pejalan kaki. Identifikasi keadaan fisik dalam sirkulasi ruang pasar sangat penting untuk menentukan langkah apa yang mesti dilakukan. Guna meningkatkan kualitas pasar sebagai salah satu fasilitas penunjang perdagangan di Kabupaten Aceh Besar, sehingga dipandang perlu untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan dan keamanan sirkulasi pejalan kaki di kawasan Pasar Induk Tradisional Lambaro.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pasar induk

Pasar Induk merupakan salah satu pasar dengan sistem transaksinya dilakukan secara borongan/grosiran yang mempunyai fungsi pelayanan bersama dengan kegiatan layanan lokal dan regional. Pasar Induk perdagangannya terdiri dari pusat pengepul, pusat pelelangan, pusat penyimpanan, dan pusat penyaluran, seperti pasar induk sayur-mayur dan buah-buahan serta pasar induk beras dan lain-lain, yang buka mulai pukul 05.00 hingga 08.00 [1].

2.2 Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi dapat diumpamakan sebagai tali yang menghubungkan area dalam bangunan dengan area luar bangunan, dan area luar bangunan dengan area dalam bangunan [2].

2.2.1 Standar sirkulasi pejalan kaki

Menurut SE Menteri PUPR No 02/SE/M/2018 lebar efektif lajur pejalan kaki berdasarkan kebutuhan satu orang adalah 60 cm dengan lebar ruang gerak tambahan 15 cm untuk bergerak tanpa membawa barang, sehingga kebutuhan total lajur untuk dua orang pejalan kaki bergandengan atau dua orang pejalan kaki berpapasan tanpa terjadi persinggungan sekurang-kurangnya 1.5 m [3]. Sedangkan Menurut PERMEN PU No 03/PRT/M 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan disebutkan standar lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter [4].

2.2.2 Standar sirkulasi pejalan kaki untuk disabilitas

Persyaratan ruang sirkulasi berkebutuhan khusus, berdasarkan Permen PU (2014) antara lain:

- Sirkulasi pejalan kaki memiliki lebar minimum 1.5 meter.
- Pekerasan jalan dan kelandaian jalan mudah dikenali oleh pejalan kaki antara lain melalui penggunaan material khusus.
- Menghindari berbagai bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan seperti jeruji dan lubang.
- Dilengkapi jalur pemandu dan perangkat pemandu untuk menunjukkan berbagai perubahan dalam tekstur trotoar.
- Permukaan jalan tidak licin.
- Sirkulasi pejalan kaki dengan ketentuan kelandaian yaitu sebagai berikut: Pegangan tangan harus ada setidaknya pada satu sisi pelandaian (disarankan kedua sisi). Pada akhir pelandaian, setidaknya panjang pegangan tangan 30 cm, Pegangan tangan harus dibangun dengan ketinggian 80 cm di atas tanah dan panjangnya yang lebih panjang dari anak tangga terakhir, Seluruh pegangan tangan tidak memiliki permukaan yang licin.

3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada pada sirkulasi pejalan kaki di Pasar induk Terpadu Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang didefinisikan sebagai penerapan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Meskipun dapat diintegrasikan, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bergantian. Untuk menemukan dan menguji hipotesis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, tahap pertama menggunakan metode kualitatif, atau sebaliknya [5].



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Pada bagian ini menentukan variabel penelitian, pengolahan data, dan analisis data. Data observasi, pengumpulan data, dan penyebaran kuesioner merupakan contoh data primer. Kuesioner dibagikan kepada pengelola pasar, pembeli, dan penjual. Kondisi eksisting yang ada diamati secara fisik untuk mengumpulkan data di lapangan dan menentukan hubungan antara tanggapan responden dan pengamatan langsung.

Tabel 1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Kenyamanan	- Sirkulasi - Aksesibilitas - Gaya alam dan iklim - Kebersihan - Keindahan - Dimensi jalur - Fasilitas
2.	Keamanan	- Material penutup lantai - Ruang berkubutuhan khusus

4. Hasil dan Pembahasan

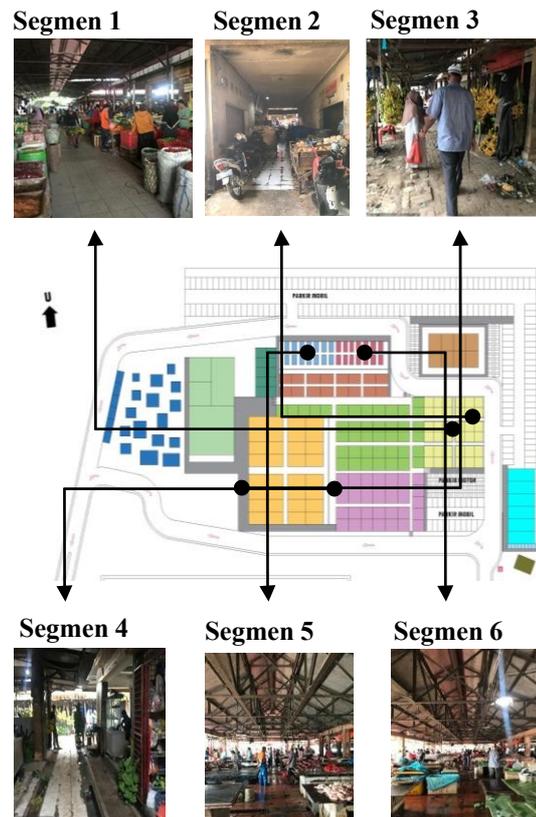
4.1 Gambaran umum pasar induk terpadu lambaro

Pasar Induk Terpadu Lambaro memiliki luas tanah sekitar 37.353 m² (3,7 hektar) dan luas bangunan sekitar 7.000 m², yang terdiri dari 88 unit kios dan 7 unit los yang meliputi pasar basah (ikan dan daging), pasar kering (sayuran dan buah), dan fasilitas lainnya. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, Pasar Induk Terpadu Lambaro kini dalam keadaan tidak tertata. Misalnya, penataan los yang tidak ideal, sehingga terbatasnya ruang untuk berjualan, tempat parkir yang tidak teratur, dan pasar yang kotor karena sampah. Jika dikaitkan dengan kondisi fisik pasar tradisional dan peran pelayanan Pasar Induk Terpadu Lambaro yang meliputi Kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh, Karena kurangnya fasilitas, pasar ini tidak memenuhi standarisasi untuk sebuah pasar induk.

4.2 Analisis kenyamanan dan keamanan sirkulasi pejalan kaki pada pasar induk terpadu Lambaro

Kondisi aktual di lokasi penelitian yakni berupa elemen yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sirkulasi pejalan kaki, lebar sirkulasi pejalan kaki dan kondisi ruang pejalan kaki. Elemen tersebut menjadi penentuan variabel di penelitian ini untuk menjelaskan kondisi aktual berdasarkan kondisi fisik. Terdapat beberapa segmen yang akan dilakukan studi pada lokasi penelitian.

- Segmen 1 Sirkulasi pada kawasan pasar sayur
- Segmen 2 Sirkulasi pada kawasan pasar rempah
- Segmen 3 Sirkulasi pada kawasan pasar buah
- Segmen 4 Sirkulasi antara pasar sayur dan kios
- Segmen 5 Sirkulasi pada kawasan pasar daging
- Segmen 6 Sirkulasi pada kawasan pasar ikan



Gambar 2 Pembagian Segmen Studi

4.2.1 Kondisi Segmen 1

Pasar sayur ini berada di sisi selatan Pasar Induk Terpadu Lambaro, tepatnya berada di samping area parkir utama.

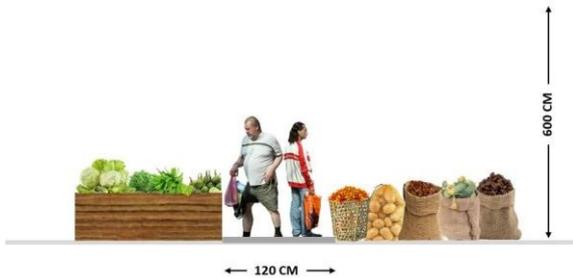


(a) Ruas jalur pejalan kaki pasar sayur

(b) Kondisi lantai kotor dan licin

Gambar 3 Kondisi Eksisting pada Segmen 1

Kondisi sirkulasi pejalan kaki area pasar sayur baik, namun ada beberapa sirkulasi yang sangat kotor dan licin. Kondisi lantai yang licin sangat tidak aman bagi para pejalan kaki, hal ini dikarenakan akan membahayakan pejalan kaki, yang bisa saja terpeleset dan jatuh. Pada segmen 1 belum terdapat fasilitas khusus untuk meletakkan barang dagangan penjual, sehingga barang diletakkan pada sirkulasi pejalan kaki.



Gambar 4 Potongan Eksisting pada Segmen 1

Lebar sirkulasi pejalan kaki pada Segmen 1 adalah 120 cm, lebih kecil dari ukuran minimum yang dipersyaratkan untuk mengangkut barang antara 1,35 -1,62 m². Untuk kebutuhan 1 orang membawa barang dengan kedua tangan sudah mencukupi. Namun, kebutuhan jalur untuk dua orang bergandengan atau berpapasan satu sama lain tanpa terjadi persinggungan belum mencukupi. Ukuran ruang gerak tersebut belum efektif, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan ruang gerak minimum pejalan kaki.

4.2.2 Kondisi segmen 2

Pasar rempah berada di sisi timur Pasar Induk Terpadu Lambaro, yang terletak di samping jalan masuk utama menuju kawasan pasar. Pasar ini adalah pasar yang menyediakan bumbu-bumbu untuk memasak, seperti bawang, lada, kunyit, jahe, bumbu-bumbu kering, dll. Bangunan pasar ini paling pertama dijumpai ketika memasuki Pasar Induk Terpadu Lambaro.



(a) Motor dan rak barang Pedagang yang diletakkan sembarangan, Kondisi material lantai rusak dan kotor

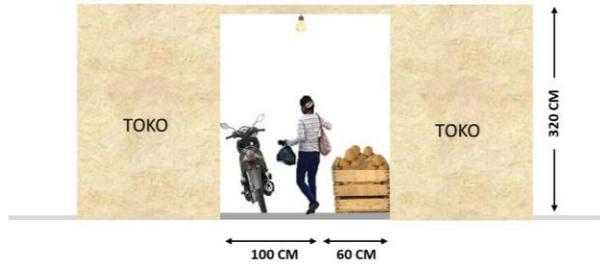


(b) Saluran drainase kotor, tersumbat, dan tanpa penutup

Gambar 5 Kondisi Eksisting pada Segmen 2

Kondisi sirkulasi pejalan kaki dalam pasar rempah sangat kumuh dan kotor. Material lantai licin dan terdapat beberapa titik material keramik yang sudah pecah yang diakibatkan oleh perilaku dari pengguna pasar yang memarkirkan kendaraan pada ruang sirkulasi. Hal ini akan mengurangi kenyamanan gerak bagi pejalan kaki karena rentan tersandung dan terpeleset.

Kondisi pada gambar b terjadi karena fasilitas pasar yang tidak memadai, seperti tong sampah yang tidak tersedia pada area yang dibutuhkan, saluran drainase yang sudah tidak berfungsi, sehingga pedagang membuang limbah sembarangan.



Gambar 6 Potongan Eksisting pada Segmen 2

Lebar sirkulasi pejalan kaki pada Segmen 2 adalah 160 cm, ukuran tersebut sudah sesuai dengan standar minimal yaitu saat membawa barang dan keadaan bergerak antara 1,35 - 1,62 m². Namun, tidak sepenuhnya bisa difungsikan untuk pejalan kaki, disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak berhubungan dengan fungsi jalur, seperti kendaraan yang parkir di ruang sirkulasi dan juga terdapat pedagang yang meletakkan barang dagangannya pada area sirkulasi tersebut.

4.2.3 Kondisi Segmen 3

Pasar buah terletak disamping pasar sayur yang berada di sisi selatan Pasar Induk Terpadu Lambaro.



(a) Kondisi pekerasan rusak



(b) Gerobak barang yang melewati jalur

Gambar 7 Kondisi Eksisting pada segmen 3

Sirkulasi pejalan kaki area pasar buah dengan perkerasan yang bermaterialkan *paving block*, beberapa pekerasan ada yang mengalami kerusakan, salah satunya diakibatkan oleh gerobak angkutan barang yang sering melewati area ini. Penggunaan material *paving block* pada area bagian luar bangunan pasar sudah sesuai, sehingga jika terjadinya hujan, maka air tidak akan tetengang dan akan diserap oleh tanah.



Gambar 8 Potongan Eksisting pada segmen 3

Lebar sirkulasi pejalan kaki pada Segmen 3 adalah 150 cm, ukuran tersebut sudah sesuai dengan standar minimal yaitu saat membawa barang dan keadaan bergerak antara 1,35 - 1,62 m². Namun,

banyak pedagang yang meletakkan barang dagangannya di area sirkulasi tersebut, sehingga akan mengganggu para pejalan kaki.

4.2.4 Kondisi Segmen 4

Segmen ini terletak di antara pasar sayur dan kios blok.



(a) 2 jalur yang dipisahkan saluran drainase (b) Kondisi material lantai rusak dan saluran drainase tanpa penutup dan juga kotor

Gambar 9 Kondisi Eksisting pada segmen 4

Pada gambar diatas, adalah sirkulasi pejalan kaki untuk transisi antara area pasar sayur dan kios, 2 ruas sirkulasi pejalan kaki dipisahkan oleh saluran drainase yang sudah tidak berfungsi dengan lancar dan tidak adanya penutup saluran, sehingga akan membahayakan para pejalan kaki. Oleh sebab itu, diperlukan penutup pada saluran drainase. Fasilitas penunjang pada segmen 4 masih sangat minim, seperti tempat sampah yang tidak tersedia.



Gambar 10 Potongan Eksisting pada segmen 4

Pada segmen 4, lebar dimensi pada sirkulasi pejalan kaki yang bermaterialkan keramik berukuran 60 cm, sedangkan sirkulasi pejalan kaki yang bermaterialkan paving block berukuran 50 cm. Hal ini belum sesuai dengan standar minimal yaitu saat membawa barang dan keadaan bergerak antara 1,35 - 1,62 m².

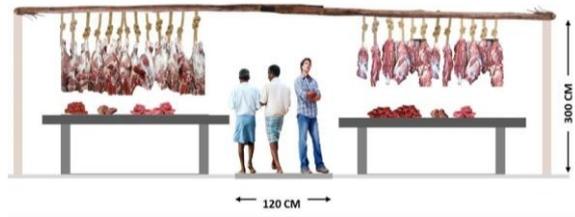
4.2.5 Kondisi Segmen 5



(a) Box ikan terletak Di sirkulasi pejalan kaki dan jalur tergenang air (b) Kondisi material rusak

Gambar 11 Kondisi Eksisting pada segmen 5

Area bangunan ini tidak seluruhnya digunakan oleh penjual daging, sebagian dari area bangunan ini digunakan oleh penjual ikan, dikarenakan penjual daging tidak terlalu banyak. Material lantai licin dan terdapat beberapa titik material keramik yang sudah pecah. Penggunaan material yang licin dan kondisi keramik yang sudah pecah sangat tidak aman bagi para pejalan kaki, hal ini akan mengurangi kenyamanan gerak bagi pejalan kaki karena rentan tersandung dan terpeleset.



Gambar 12 Potongan Eksisting pada segmen 5

Pada segmen 5, lebar dimensi pada sirkulasi pejalan kaki yang bermaterialkan keramik berukuran 120 cm, hal ini belum sesuai dengan standar minimal yaitu saat membawa barang dan keadaan bergerak antara 1,35 - 1,62 m².

4.2.6 Kondisi segmen 6

Permukaan lantai pada segmen ini tidak rata sehingga air dari box ikan tergenang pada area tersebut dan membuat lantai menjadi licin. Tidak terdapat penutup drainase pada segmen ini dan adanya kegiatan yang tidak berhubungan dengan fungsi jalur.



Gambar 13 Kondisi Eksisting pada segmen 6

Sirkulasi pejalan kaki area pasar ikan dengan perkerasan yang bermaterialkan keramik berwarna merah yang licin, beberapa pekerasan ada yang mengalami kerusakan, dan pada area pasar ikan kondisi lantai tergenang oleh air, hal ini dikarenakan kondisi lantai yang tidak rata dan saluran drainase yang tidak berfungsi.



Gambar 14 Potongan Eksisting pada Segmen 6

Lebar sirkulasi pejalan kaki pada Segmen 6 adalah 120 cm, ukuran tersebut belum sesuai dengan standar minimal yaitu saat membawa barang dan keadaan bergerak antara 1,35 - 1,62 m². Masalah lainnya adalah ruang pejalan kaki tidak sepenuhnya bisa difungsikan untuk pejalan kaki, disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak berhubungan dengan fungsi jalur, dikarenakan terdapat pedagang yang meletakkan barang dagangannya seperti *box* ikan di area sirkulasi tersebut.

4.3 Analisis kondisi eksisting pada pasar induk terpadu Lambaro

4.3.1 Sirkulasi

Sirkulasi pejalan kaki belum sepenuhnya tersedia pada area yang dibutuhkan dan tidak berkesinambungan atau terputus, sehingga pejalan kaki harus melalui jalan yang lain untuk mencapai tempat yang diinginkan.

4.3.2 Aksesibilitas

Letak Pasar Induk Terpadu Lambaro sangat strategis, hal ini bisa di lihat dari jarak tempuh yang mudah dicapai, baik bagi yang tinggal di Aceh Besar maupun Banda Aceh. Lokasi pasar terletak dekat dengan jalan raya yaitu Jl. Medan - Banda Aceh, Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Lokasi ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen.

4.3.3 Gaya alam dan iklim

Kondisi sirkulasi yang tergenang air diakibatkan oleh permukaan lantai yang tidak rata dan saluran drainase yang sudah tidak berfungsi. Terdapat beberapa bagian pada sirkulasi pejalan kaki di luar bangunan Pasar Induk Terpadu Lambaro yang tergenang ketika hujan dikarenakan area luar bangunan masi bermaterialkan tanah.

4.3.4 Kebersihan

Sanitasi pada area pasar tidak aman karna rata-rata jeruji penutup drainase kondisinya sudah rusak dan banyak drainase yang sudah tidak berfungsi sehingga tersumbat akibat dipenuhi sampah-sampah. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan dan kewanaman dari pejalan kaki.

4.3.5 Keindahan

Penggunaan material yang bervariasi pada pasar induk terpadu Lambaro bertujuan untuk pembeda setiap zona pasar. Peletakan material yang berbeda pada area bagian luar bangunan seperti paving block berfungsi menutupi permukaan tanah dan membantu proses penyerapan air kedalam tanah ketika hujan sehingga air tidak tergenang [6].

4.3.6 Dimensi ruang sirkulasi

Sirkulasi pejalan kaki pada kawasan Pasar Induk Terpadu Lambaro memiliki lebar antara 1.2-1.6m. Ukuran setiap sirkulasi pejalan kaki tersebut sempit dan belum memenuhi standar. Kondisi sirkulasi pejalan kaki pada Pasar Induk Terpadu

Lambaro masih ada pengguna sepeda motor yang menjadikan area pejalan kaki sebagai tempat parkir sepeda motor.

Bahkan beberapa pedagang menempatkan raknya, seperti *box* ikan dan barang-barang lainnya pada area sirkulasi pejalan kaki sehingga menghambat aktivitas pejalan kaki dan membuat pejalan kaki tidak nyaman saat melewati area tersebut.

4.3.7 Fasilitas

Kondisi pasar yang padat terjadi karena pengelolaan pasar yang kurang baik, fasilitas yang tidak memadai, dan jumlah pedagang yang terus bertambah. Kapasitas tempat berdagang yang disediakan juga tidak mencukupi, sehingga pedagang berjualan pada sirkulasi pejalan kaki dan bahu jalan kendaraan. Fasilitas tempat sampah dalam pasar tidak memadai dan sampah yang berserakan membuat lantai pasar kotor dan licin, sehingga menyebabkan kondisi pasar tidak nyaman. Sampah yang berserakan juga menyebabkan polusi karena mencemari tanah, air, dan udara. Kondisi fisik pasar kotor dan kumuh karena lantai pasar tercemar limbah [7].

4.3.8 Material penutup lantai

Kondisi material sirkulasi pejalan kaki pada Pasar Induk Terpadu Lambaro tidak aman dilalui dikarenakan banyak pekerasan yang sudah rusak seperti paving block yang sudah tidak beraturan dan penggunaan keramik yang licin. Kondisi keramik yang licin sangat tidak aman bagi para pejalan kaki, hal ini dikarenakan akan membahayakan pejalan kaki yang bisa saja terpeleset dan jatuh.

4.3.9 Ruang berkubutuhan khusus

Untuk menjamin agar penyandang disabilitas dan lanjut usia dapat dengan mudah mengakses dan melakukan aktivitas dalam bangunan, maka harus disediakan fasilitas yang memenuhi persyaratan kenyamanan dan keamanan [8].

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada sirkulasi pejalan kaki di Pasar Induk Terpadu Lambaro, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil evaluasi terkait dengan kondisi fisik sirkulasi pejalan kaki pada Pasar Induk Terpadu Lambaro belum memenuhi standar dan ukuran yang ideal, terlebih untuk hal kenyamanan dan keamanan sangatlah kurang, pada segmen 2 tidak nyaman digunakan untuk berpapasan dan salah satu harus mengalah untuk mendahulukan pengujung lain untuk lewat, hal ini dikarenakan dagangan yang diletakkan di area sirkulasi yang menjadi penghambat pejalan kaki. Begitu juga dengan segmen 6 mengalami hal yang sama yakni *box* ikan yang terdapat pada sirkulasi sehingga menghambat sirkulasi. Oleh karena itu, sirkulasi di Pasar Induk Terpadu Lambaro tidak aman dan tidak nyaman

berdasarkan hasil evaluasi karena diketahui kondisinya tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan.

- b. Persepsi pengguna terhadap kondisi sirkulasi pada Pasar Induk Terpadu Lambaro dalam penelitian ini disimpulkan kurang aman dan kurang nyaman. Terdapat 73,3% dari responden yang menyatakan tidak aman dikarenakan banyak material pekerasan yang sudah rusak. Kemudian respon pengguna terhadap lebar sirkulasi pejalan kaki, 70% menyatakan belum memenuhi kebutuhan. Hasil evaluasi sejalan dengan persepsi pengguna.

Daftar Pustaka

- [1] Winardi. (1969). *Pertumbuhan Pasar di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [2] Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Edisi Ketiga Erlangga. Jakarta
- [3] Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. SE Menteri PUPR 02/SE/M/2018, 1–43.
- [4] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/Pr/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [6] Kalionga, F. G., Kumurur, V. A., & Sembel, A. (2014). *Kajian aspek kenyamanan jalur pedestrian Jl. Piere Tendean di Kota Manado*. Sabua: *Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(2), 243-252.
- [7] Frans, A. J., Tondobala, L., & Waani, J. O. (2016). *Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Keamanan dan Kenyamanan Jalur Trotoar di Pusat Kota Amurang* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- [8] Wulanningrum, S. D. (2021). *Kajian Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Taman Mini 1 Dan Jalan Raya Pondok Gede* ., 5(1), 155–168.